

Akuntansi dalam Transisi: Adaptasi Digital dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Septyana Prasetianingrum¹, Muhammad Ridhwansyah Pasolo², Fian Moewo³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua

Info Artikel	ABSTRAK
Article history: Received Okt, 2025 Revised Okt, 2025 Accepted Okt, 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM Agatha Jayapura serta menelaah kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pelaku usaha menyesuaikan teori akuntansi formal dengan keterbatasan sumber daya dan konteks sosial ekonomi Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi laporan keuangan internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di UMKM Agatha dilakukan secara semi-digital melalui kombinasi sistem <i>Point of Sales</i> (POS) Olsera dan pengolahan manual menggunakan spreadsheet. Proses pelaporan mencakup pencatatan transaksi, rekonsiliasi kas, dan penyusunan laporan laba rugi sederhana, tanpa laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disyaratkan SAK EMKM. Kendala utama meliputi keterbatasan literasi akuntansi, tidak adanya audit internal, dan minimnya pelatihan digital. Meskipun demikian, praktik tersebut dianggap memadai bagi kebutuhan pengambilan keputusan internal dan menunjukkan bentuk adaptasi pragmatis terhadap kondisi lokal. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik akuntansi yang mencerminkan adaptasi fungsional dalam konteks UMKM di wilayah timur Indonesia. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akuntansi kontekstual dan memberikan dasar bagi pengembangan model pelatihan akuntansi berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan lokal.
Kata Kunci: UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM, digitalisasi akuntansi	
Keywords: MSMEs, financial reporting, SAK EMKM, accounting digitalization	
	ABSTRACT <i>This study aims to analyze the financial reporting practices of Agatha Jayapura, a small and medium enterprise (SME), and assess their compliance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The research is motivated by the persistent challenges of low accounting literacy and limited digital infrastructure faced by many SMEs in Indonesia, particularly in the eastern regions. A descriptive qualitative approach was employed, with the population consisting of all financial department employees. The purposive sample included the owner, financial manager, and three accounting staff members. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis, and were examined using data reduction, data display, and inductive conclusion techniques. The results indicate that Agatha Jayapura applies a semi-digital accounting system, combining the POS Olsera application and Excel spreadsheets. Although digital tools improve transaction efficiency, the financial reports produced do not yet conform to SAK EMKM standards, as they only include simplified income statements. The findings imply the need</i>

for enhanced accounting literacy and tailored digital finance training to improve accountability and efficiency in SMEs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Septyana Prasetyaningrum, SE.,MMSI.,Ak.,CA

Institution: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jl. Dr Samratulangi Dok V Atas, Jayapura Utara, Jayapura, Papua. 99113

Email: prasetyaningrumseptyana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung yang menopang perekonomian Indonesia secara vital. Kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja menjadikan sektor ini sebagai basis utama ekonomi rakyat (Haryadi et al., 2023; Yusuf et al., 2022). Lebih dari sekadar elemen ekonomi, UMKM memainkan fungsi sosial penting dalam mengurangi kemiskinan dan menaikkan taraf hidup masyarakat, terutama bagi kelompok rentan (Bisri et al., 2024; Valdiansyah & Widiyati, 2024). Ketika menghadapi dinamika global yang kompetitif, UMKM menjadi simbol ketahanan dan wujud konkret pertumbuhan yang merangkul semua pihak (inklusif dan berkelanjutan) ((Laia et al., 2024; Nguru & Killa, 2024).

Peran UMKM menjadi sangat strategis di wilayah timur Indonesia, seperti Papua. Di sana, tantangan seperti infrastruktur yang tertinggal, proses perolehan modal yang sulit, dan pasar yang belum terjamah menuntut model pemberdayaan lokal yang fleksibel. UMKM di Papua berfungsi ganda: mereka bukan hanya pendorong ekonomi daerah, tetapi juga penjaga identitas budaya dan kemandirian sosial (Satria & Khoirunnisa, 2024). Penelitian menegaskan bahwa menguatkan kapasitas UMKM di wilayah ini terbukti mampu menekan kesenjangan pembangunan sekaligus membuka peluang kerja baru yang esensial (Husni et al., 2023; Valdiansyah & Widiyati, 2024). Salah satu kesulitan mendasar yang berulang dihadapi adalah kelemahan dalam manajemen keuangan. Pelaku usaha sering melihat pencatatan keuangan hanya sebagai aktivitas administratif yang tidak mendesak bagi operasional harian (Margie et al., 2020; Syah et al., 2023). Akibat kurang paham manfaat laporan keuangan, akurasi data rendah, yang akhirnya mempersulit pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang andal (Wende & As'ari, 2023). Selain itu, akses terbatas pada pelatihan akuntansi yang praktis dan minimnya dukungan digital memperlebar jarak antara praktik nyata dengan prinsip akuntansi ideal (Mustika & Ferdila, 2022; A. P. Sari & Tukiman, 2023).

Pemerintah, melalui OJK, telah meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 untuk meningkatkan literasi dan memprofesionalkan UMKM ((Fahlevi & Zhafira, 2023). Pendekatan pelatihan berbasis komunitas juga diterapkan untuk membantu penyusunan laporan sesuai SAK EMKM (Meliza et al., 2023; Rosliyati & Iskandar, 2022). Meskipun demikian, hambatan implementasi di lapangan masih tetap tinggi, terutama karena rendahnya kesiapan SDM dan keterbatasan sistem teknologi yang sesuai dengan kondisi usaha kecil. Literatur yang ada menawarkan berbagai pendekatan penyelesaian. Margie et al. (2020) menekankan pentingnya pendampingan praktis yang langsung menysasar proses pencatatan. Ramayanti & Rachmawati (2022) menyarankan model keaksaraan digital yang berintegrasi dan berkelanjutan. Sementara itu, Oktavendi et al. (2022) mengusulkan ide aplikasi akuntansi yang

sangat sederhana agar bisa digunakan oleh pelaku non-akuntan. Garis besar dari solusi ini adalah perlunya kombinasi edukasi dan inovasi teknologi sebagai fondasi peningkatan kualitas pelaporan.

Penggunaan alat digital, seperti aplikasi *lamikro* atau *spreadsheet* Excel, terbukti meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi pelaporan (Ayuningtyas & As'ari, 2024; Kirowati, 2019). Namun, studi juga mencatat adanya ketergantungan keberhasilan implementasi teknologi pada kedisiplinan konsisten dari pelakunya (Rozi et al., 2024). Tanpa kedisiplinan tersebut, teknologi hanya akan menjadi instrumen pasif yang gagal menciptakan perubahan fundamental dalam manajemen keuangan.

Kajian-kajian tersebut telah menunjukkan kemajuan dalam instrumen pelaporan UMKM. Namun, masih terdapat kekosongan riset yang menginvestigasi secara mendalam proses pelaporan di wilayah timur Indonesia, khususnya Papua, dengan konteks sosial-ekonomi yang unik. Kesenjangan ini menuntut studi empiris yang mampu menggambarkan praktik nyata pelaporan dalam keterbatasan sumber daya dan literasi, serta bagaimana adaptasi antara teori dan realitas operasional terbentuk.

Penelitian ini hadir untuk menutup kesenjangan tersebut melalui kasus UMKM Agatha Jayapura (ritel kosmetik, berdiri 2015). Fokusnya adalah memahami bagaimana laporan keuangan—yang masih disusun manual lewat *spreadsheet* dan POS sederhana—mencerminkan dinamika adaptasi antara teori akuntansi formal dengan kebutuhan praktis di lapangan. Kebaruan studi ini terletak pada analisis empiris terhadap aplikasi prinsip akuntansi dalam konteks Papua yang jarang diungkap. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memperkaya pemahaman ilmiah tentang sinergi antara teori dan realitas dalam pelaporan UMKM, sekaligus memberikan perspektif akademik tentang adaptasi standar akuntansi dalam keterbatasan struktural dan kultural.

Artikel ini disusun dengan struktur sebagai berikut: Bab 2 membahas tinjauan pustaka yang menguraikan teori akuntansi yang relevan, penelitian sebelumnya, dan solusi kontemporer dalam pelaporan keuangan UMKM. Bab 3 menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan. Bab 4 menyajikan hasil dan pembahasan penelitian, termasuk analisis kesenjangan antara teori dan praktik pelaporan keuangan UMKM Agatha Jayapura. Bab 5 menyimpulkan temuan utama serta implikasi praktis dan akademisnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prinsip-Prinsip Akuntansi Kunci untuk UMKM di Negara Berkembang

Prinsip-prinsip akuntansi dasar yang berlaku untuk UMKM di negara berkembang memiliki karakteristik khusus yang menekankan pada kesederhanaan, relevansi, dan keterjangkauan. Di Indonesia, SAK EMKM hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pelaporan keuangan yang sederhana namun tetap akuntabel bagi pelaku usaha kecil. Penyederhanaan format pelaporan melalui tiga komponen utama—laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan—bertujuan menurunkan kompleksitas teknis yang sering menjadi hambatan dalam penerapan standar pelaporan (Dedeh et al., 2020; Putra & Kholilah, 2023).

SAK EMKM juga mendorong transisi dari sistem pencatatan berbasis kas ke akrual secara bertahap, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan kapasitas SDM dan infrastruktur UMKM. Dalam implementasinya, standar ini menekankan aspek relevansi, materialitas, dan analisis *cost-benefit*, sehingga hanya informasi penting dan berdampak yang perlu disajikan dalam laporan (Indriasih et al., 2023). Selain itu, pemahaman terhadap standar pelaporan merupakan prasyarat krusial agar pelaku UMKM tidak hanya menyusun laporan, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan menggunakannya secara strategis. Oleh karena itu, pembangunan kapasitas melalui edukasi pemilik usaha menjadi bagian penting dari pendekatan implementasi SAK EMKM (Adhikara, 2018; Indriasih et al., 2023).

Konsistensi dan kemampuan perbandingan juga menjadi perhatian utama, karena laporan keuangan yang disusun dalam format standar akan memudahkan pelaku UMKM

untuk menilai kinerja usaha dari waktu ke waktu maupun terhadap entitas lain yang sejenis (Putra & Kholilah, 2023). Dalam konteks teknologi, pemanfaatan alat bantu sederhana seperti Microsoft Excel dan sistem berbasis POS dinilai mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, serta adopsi standar pelaporan (Rachmanto & Utami, 2024; Riyani et al., 2024; Visnhu, 2023).

2.1 Dampak Penerapan SAK EMKM terhadap Tata Kelola Keuangan

Penerapan SAK EMKM memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola UMKM secara menyeluruh. Laporan keuangan yang lebih transparan memberikan fondasi bagi penguatan sistem pengendalian internal, serta menciptakan disiplin pencatatan dan pelaporan yang dapat mencegah kesalahan maupun penyimpangan (Lestari et al., 2022; Saputra et al., 2022; G. M. Sari & Nuvriasari, 2023).

Salah satu hasil signifikan dari pelaporan keuangan yang berkualitas adalah meningkatnya akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Laporan yang dapat dipercaya dan sesuai standar menjadi alat penting bagi lembaga keuangan dalam menilai kelayakan kredit pelaku usaha kecil (Adhikara, 2018; Fajri et al., 2022). Namun demikian, keberhasilan adopsi SAK EMKM sangat ditentukan oleh prasyarat implementasi, seperti sosialisasi efektif, pelatihan yang menyoroti kebutuhan nyata pelaku usaha, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan (Indriasih et al., 2023; Saputra et al., 2022; Zulfikar et al., 2022).

Di sisi lain, integrasi teknologi informasi melalui pelaporan berbasis Excel atau sistem IT lainnya juga dapat memperkuat kualitas pelaporan dan tata kelola keuangan. Dengan bantuan perangkat lunak sederhana, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih sistematis, terdokumentasi, dan mudah di *review* oleh pemilik maupun pihak eksternal (Rachmanto & Utami, 2024; Riyani et al., 2024; Visnhu, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara SAK EMKM dan sistem pelaporan berbasis teknologi merupakan kunci dalam mendorong transformasi tata kelola UMKM.

2.2 Tantangan Pelaporan Keuangan pada UMKM Informal dan Semi-Formal

Meskipun regulasi dan infrastruktur pendukung telah tersedia, UMKM informal dan semi-formal di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan dalam pelaporan keuangan. Salah satu permasalahan utama adalah dominasi sistem pencatatan berbasis kas secara informal yang sering kali tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini membuat laporan keuangan yang disusun tidak memiliki kredibilitas yang cukup untuk memenuhi standar pelaporan formal seperti SAK EMKM atau SAK ETAP (Rinofah et al., 2022; Subhan et al., 2022).

Di samping itu, rendahnya pemahaman terhadap standar pelaporan dan inkonsistensi dalam pelatihan dan sosialisasi dari otoritas maupun perbankan menyebabkan kesenjangan dalam kesiapan implementasi (Hafizi et al., 2023; Risakotta & Sapulette, 2024). Budaya pelaporan yang belum tertanam kuat dan kapasitas manajerial yang terbatas juga berkontribusi terhadap lemahnya sistem pengendalian internal, sehingga menurunkan kualitas dan reliabilitas laporan (Lestari et al., 2022; Surya & Maulana, 2023).

Aspek lain yang menjadi penghambat adalah keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi, serta biaya pengadaan perangkat dan pelatihan. Hambatan ini menyebabkan penggunaan alat pelaporan modern, seperti aplikasi berbasis ICT dan POS, tidak merata dan belum dioptimalkan (Lutfi, 2022; Rachmanto & Utami, 2024; Riyani et al., 2024). Akibatnya, akses UMKM terhadap pembiayaan formal menjadi semakin terbatas karena kualitas laporan yang rendah tidak memenuhi standar evaluasi kredit oleh lembaga keuangan (Fitriani & Setiawan, 2023; Hafizi et al., 2023).

Namun demikian, dampak dari literasi keuangan dan akuntansi tidak dapat diabaikan. Studi menunjukkan bahwa tingkat literasi yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kualitas pelaporan dan kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk pada lembaga keuangan desa (Lestari et al., 2022). Pelatihan yang ditargetkan secara tepat dapat

meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi standar pelaporan sederhana seperti SAK EMKM. Lebih jauh, pelaporan berbasis ICT dan adopsi *fintech* terbukti mampu mempercepat peningkatan literasi, validitas laporan, dan akses pembiayaan (Fitriani & Setiawan, 2023; Rinofah et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam realitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM Agatha Jayapura, termasuk bagaimana sistem pelaporan yang bersifat manual dan semi-digital (*spreadsheet* dan POS) dijalankan dalam konteks praktik bisnis harian. Strategi ini dinilai tepat untuk memahami praktik akuntansi berbasis pengalaman, persepsi, dan proses internal yang tidak dapat ditangkap secara kuantitatif.

Dalam penelitian akuntansi, studi kasus memungkinkan peneliti menggali informasi kontekstual yang kaya melalui integrasi data dari berbagai sumber, seperti dokumen, wawancara, dan observasi (Pilonato, 2020; Widati et al., 2024).

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Jayapura, Papua, dengan alasan representasi wilayah timur Indonesia yang masih minim diteliti, khususnya dalam konteks pelaporan keuangan UMKM. UMKM Agatha dipilih secara purposif karena memiliki praktik pelaporan yang dilakukan secara manual namun terstruktur, menggunakan *Excel* untuk pelaporan bulanan dan POS (*Olsera*) untuk pencatatan transaksi harian. UMKM ini bergerak dalam bidang penjualan kosmetik dan perawatan tubuh, dan telah beroperasi sejak 2015 dengan skala menengah serta struktur organisasi internal yang terbentuk meskipun belum sepenuhnya formal.

Sumber data utama berasal dari pemilik usaha, manajer keuangan, dan staf kasir, yang masing-masing memiliki peran strategis, administratif, dan teknis dalam proses pelaporan. Teknik pengambilan data dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam kegiatan keuangan dan pelaporan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam menggunakan panduan semi-terstruktur, observasi langsung terhadap praktik pencatatan dan pelaporan, serta dokumentasi berupa *file Excel* laporan bulanan dan data dari sistem POS.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan secara induktif, dimulai dari identifikasi kode-kode awal, pengelompokan menjadi kategori, hingga pembentukan tema-tema yang mencerminkan praktik, tantangan, dan strategi pelaporan keuangan di UMKM Agatha. Analisis dilakukan secara manual menggunakan *spreadsheet* analisis konten, dengan pendekatan reflektif untuk menjaga kedalaman interpretasi. Metode ini memungkinkan munculnya temuan-temuan tak terduga dan mendalam yang memperkaya pemahaman konteks studi (Acai et al., 2020; Mahroof et al., 2018).

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen internal. Langkah ini bertujuan memastikan konsistensi data dan mengurangi bias interpretatif. Strategi ini selaras dengan prinsip-prinsip keandalan dalam penelitian kualitatif, yang menekankan pentingnya pelaporan reflektif dan transparansi proses analisis (Bond et al., 2020; Fisher et al., 2023; Ma et al., 2021; Noble & Smith, 2015). Selain itu, peneliti juga menerapkan reflektivitas selama proses penelitian untuk menyadari dan mengelola potensi subjektivitas.

Penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik karena tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan secara kuantitatif, melainkan mengeksplorasi dan memahami praktik pelaporan keuangan secara kontekstual. Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain terbatasnya dokumentasi historis karena sistem pencatatan masih manual, serta keterbatasan waktu dari informan yang harus menjalankan aktivitas usaha harian. Namun demikian, keunggulan pendekatan ini adalah kemampuannya menangkap kompleksitas dan

kedalaman realitas pelaporan keuangan dalam UMKM secara naturalistik dan holistik, sesuatu yang sulit diperoleh melalui pendekatan kuantitatif formal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini studi kasus UMKM Agatha Jayapura, sebuah entitas ritel kosmetik yang telah beroperasi sejak tahun 2015 di Jayapura, Papua. Usaha ini, yang didirikan dan dikelola oleh Ibu Leny Kurniawati (sebagai pengambil keputusan tunggal di bidang keuangan), telah bertransformasi dari penjualan skala rumahan menjadi toko ritel yang dikategorikan sebagai Usaha Menengah berdasarkan kriteria Kemenkop UKM, ditandai dengan lebih dari sepuluh karyawan dan omzet tahunan yang signifikan (ratusan juta rupiah). Struktur organisasinya refleksi dari UMKM tahap berkembang: pemilik di puncak, didukung oleh manajer keuangan (merangkap fungsi SDM), tiga staf keuangan, serta kasir dengan sistem kerja bergilir (*rolling system*).

Secara operasional, Agatha telah mengadopsi elemen digital melalui aplikasi *Point of Sales* (POS) Olsera untuk pencatatan transaksi harian. Namun, tingkat digitalisasi ini bersifat parsial. Setelah menutup kas, laporan omzet harian dikirimkan via WhatsApp kepada staf keuangan. Staf tersebut kemudian melakukan kompilasi dan rekonsiliasi manual yang ekstensif menggunakan *Microsoft Excel*—mencocokkan data POS dengan bukti transfer, nota pembelian, dan rekening koran. Praktik ini mendefinisikan sistem akuntansi mereka sebagai semi-digital: teknologi hanya mengintervensi tahap *input* awal, sementara agregasi data masih berada dalam domain manual. Seperti diutarakan oleh Ibu Leny Kurniawati,

“Kami sudah pakai Olsera dari awal pandemi. Lumayan membantu karena langsung kelihatan transaksi. Tapi untuk laporan keuangan masih kami olah sendiri di Excel, belum otomatis. Kadang kalau sibuk, laporan bisa terlambat satu minggu.”



Gambar 1. Toko Agatha

Sistem pencatatan transaksi harian terdigitalisasi melalui aplikasi *Point of Sales* (POS) Olsera. Setiap penjualan dicatat secara *real-time* oleh kasir, dan laporan akhir hari dikirimkan kepada bagian keuangan, baik melalui WhatsApp maupun *spreadsheet*. Namun, tahap krusial berupa rekonsiliasi data masih dilakukan secara manual oleh staf keuangan. Proses ini melibatkan pencocokan data dari POS, nota penjualan fisik, bukti transaksi elektronik (EDC), dan rekening koran bank. Penyusunan laporan laba rugi dilaksanakan di akhir bulan, murni memanfaatkan *spreadsheet*, sementara pelaksanaan audit internal belum dapat diakomodasi karena kendala sumber daya dan kapabilitas.

Kondisi ini secara esensial menggambarkan sebuah sistem pencatatan yang semi-digital, di mana otomatisasi hanya terjadi pada fase awal pencatatan transaksi. Fase pengolahan dan agregasi data keuangan primer masih sangat bergantung pada proses manual. Karakteristik semacam ini sangat representatif bagi UMKM yang berada dalam fase transisi, berjuang mengintegrasikan praktik tradisional menuju kepatuhan terhadap SAK (Margie et al., 2020; Wende & As'ari, 2023).

Proses akuntansi di UMKM Agatha terstruktur dalam tiga fase diskret: pencatatan transaksi, agregasi dan koreksi data, serta finalisasi laporan bulanan.

1. Pencatatan Transaksi: Dilakukan *real-time* oleh kasir melalui Pos Olsera, dan mencakup detail krusial seperti jenis produk dan metode pembayaran. Karena kurangnya integrasi sistem yang mulus, data POS belum dapat secara otomatis diolah menjadi jurnal akuntansi, sehingga memerlukan ekspor dan penyusunan ulang oleh departemen keuangan.

Salah satu kasir mengonfirmasi tantangan logistik ini:

"Setiap malam kami tutup kas, cetak dari Olsera, terus kirim ke grup WA. Kadang kalau sinyal jelek atau sistem error, laporan bisa menyusul besok paginya."

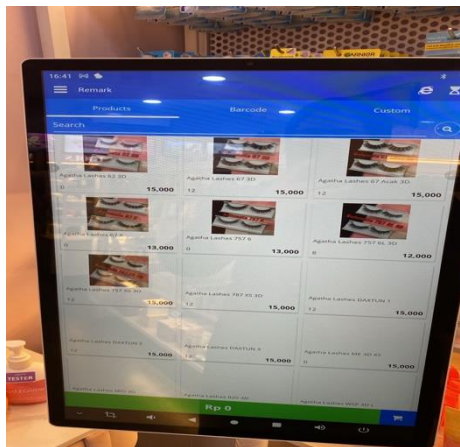
2. Rekonsiliasi Manual: Tahap ini merupakan titik rentan utama. Staf keuangan melakukan penyesuaian antara catatan penjualan, fisik kas, dan mutasi bank. Wawancara mengindikasikan bahwa selisih kas (berkisar antara Rp50.000 hingga Rp300.000) sering terjadi, rata-rata dua hingga tiga kali sebulan. Perbedaan ini diselesaikan melalui klarifikasi langsung dengan kasir yang bertugas; jika selisih tak terjelaskan, tanggung jawab finansial dialihkan kepada petugas kasir terkait.

3. Penyusunan Laba Rugi: Laporan laba rugi disusun dalam *Excel* tanpa merujuk ketat pada panduan SAK EMKM. Klasifikasi hanya mencakup kategori dasar (penjualan, pembelian, operasional umum). Komponen penting seperti depresiasi aset, beban pajak, dan cadangan kerugian piutang belum dipertimbangkan karena keterbatasan pemahaman konseptual.

Staf keuangan menjelaskan,

"Kami belum pakai format akuntansi yang lengkap. Hanya buat laporan sederhana biar Ibu Pemilik tahu omset dan laba bulan itu. Kalau untuk pajak, biasanya dikonsultasikan ke konsultan pajak di akhir tahun."

Hal ini menguatkan temuan studi lain mengenai praktik penyusunan laporan yang masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya berbasis akrual (Meliza et al., 2023; Syah et al., 2023).



Gambar 2. Penggunaan Olsera oleh UMKM Agatha

Tabel 1. Alur Proses Penyusunan Laporan Keuangan di UMKM Agatha

Tahap	Aktor Terlibat	Alat yang Digunakan	Hasil Utama	Kendala Utama
Pencatatan transaksi harian	Kasir	POS Olsera	Data penjualan harian	Keterlambatan input
Rekonsiliasi dan validasi	Staf keuangan	Spreadsheet Excel, Rekening koran	Laporan omzet dan kas	Selisih kas, revisi manual

Penyusunan laporan laba rugi	Manajer keuangan	Spreadsheet Excel	Laporan bulanan sederhana	Tidak sesuai SAK EMKM
------------------------------	------------------	-------------------	---------------------------	-----------------------

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2025

Pola pelaporan yang teramati pada UMKM Agatha jelas memperlihatkan adanya disparitas antara formalitas teori akuntansi dan realitas implementasi. Hasil observasi ini memaparkan sebuah kontradiksi empiris: praktik UMKM Agatha mencerminkan ketidaksesuaian dengan standar SAK EMKM (yang mensyaratkan setidaknya tiga jenis laporan utama) menuju laporan laba rugi yang sangat disederhanakan.. Namun, di Agatha, hanya laporan laba rugi yang disusun secara rutin.

Temuan ini sejalan dengan survei A. P. Sari & Tukiman (2023), di mana mayoritas (70%) UMKM di Indonesia hanya memproduksi laba rugi deskriptif sederhana, didorong oleh literasi akuntansi yang rendah dan pandangan bahwa laporan tidak berdampak langsung pada *top-line revenue*. Fahlevi & Zhafira (2023) menekankan bahwa pelatihan akuntansi kontekstual sangat diperlukan untuk menanamkan pemahaman strategis mengenai peran laporan keuangan dalam pengendalian arus kas dan perencanaan bisnis.

Meskipun digitalisasi melalui POS Olsera menawarkan efisiensi dalam pencatatan transaksi, hal tersebut tidak otomatis menjamin reliabilitas data. Studi oleh Ayuningtyas & As'ari (2024) memperkuat bahwa adopsi teknologi tanpa peningkatan kapabilitas SDM tidak akan menghasilkan akurasi pelaporan yang diharapkan. Observasi pada Agatha mendukung tesis ini: meskipun terdapat sistem POS, *input* manual pasca-ekspor tetap membuka ruang bagi kesalahan operasional.

Lebih jauh, absennya fungsi audit internal melemahkan mitigasi risiko keuangan. menegaskan bahwa audit internal penting untuk menjaga integritas dan konsistensi laporan, bahkan pada skala entitas kecil. Di Agatha, fungsi ini diabaikan karena dianggap sebagai beban biaya dan waktu tambahan, mengakibatkan potensi *error* tidak terdeteksi secara sistematis.

Secara teoritis, temuan ini memvalidasi hipotesis bahwa praktik pelaporan UMKM Agatha bersifat semi-digital, manual, dan belum patuh SAK EMKM, namun *cukup memadai* untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan operasional mikro. Ini adalah contoh nyata adaptasi praktis terhadap keterbatasan sumber daya, sebuah bentuk akuntansi kontekstual yang disinggung oleh C. Satria dan Khoirunnisa (2024) untuk area dengan infrastruktur terbatas. Secara implikatif, transformasi digital parsial ini adalah langkah awal yang baik. Kesuksesan transformasi lebih lanjut bergantung pada intervensi terstruktur dari pihak eksternal, meliputi pelatihan akuntansi terapan dan asistensi pengembangan SOP untuk sistem informasi keuangan yang lebih terintegrasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM Agatha Jayapura masih berada pada tahap semi-digital dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Proses pelaporan mengandalkan kombinasi antara sistem POS Olsera dan pengolahan data manual melalui *spreadsheet*, tanpa adanya prosedur audit internal maupun laporan posisi keuangan yang terstruktur. Meskipun demikian, sistem tersebut telah memenuhi kebutuhan dasar pengambilan keputusan operasional dan memberikan gambaran laba rugi secara periodik.

Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara teori akuntansi formal dan praktik lapangan, yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, literasi akuntansi, dan infrastruktur teknologi. Namun, praktik yang berkembang menunjukkan adanya adaptasi kontekstual yang relevan dengan kondisi sosial-ekonomi Papua. Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur akuntansi UMKM di wilayah timur Indonesia dengan menghadirkan bukti empiris tentang penerapan akuntansi berbasis kebutuhan praktis.

Implikasinya, penguatan literasi akuntansi dan digitalisasi sistem keuangan berbasis pelatihan partisipatif sangat diperlukan untuk mendorong akuntabilitas dan efisiensi UMKM. Studi lanjutan disarankan untuk meneliti model pendampingan dan penerapan teknologi akuntansi kontekstual yang dapat mempersempit jurang antara praktik lokal dan standar formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acai, A., Mahetaji, K., Reid, S., & Sonnadara, R. (2020). The Role of Gender in the Decision to Pursue a Surgical Career: A Qualitative, Interview-Based Study. *Canadian Medical Education Journal*. <https://doi.org/10.36834/cmej.69292>
- Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *Jema Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 50. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Ayuningtyas, N., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada UMKM Wilayah Kalurahan Bangunharjo. *Jcoment (Journal of Community Empowerment)*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i1.738>
- Bisri, B., Fitra, S., Widyastuti, T., & Aria, R. R. (2024). Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6052–6054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4904>
- Bond, C., Holland, R., Alldred, D. P., Arthur, A., Barton, G., Birt, L., Blyth, A., Desborough, J., Ford, J., Handford, C., Hill, H., Hughes, C., Maskrey, V., Massey, K., Myint, P. K., Norris, N., Poland, F., Shepstone, L., Zermansky, A., & Wright, D. (2020). Protocol for the Process Evaluation of a Cluster Randomised Controlled Trial to Determine the Effectiveness and Cost-Effectiveness of Independent Pharmacist Prescribing in Care Home: The CHIPPS Study. *Trials*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s13063-020-04264-8>
- Dedeh, D., Akbar, D. S., & Putra, R. A. (2020). The Application of Simple Accounting Format in Tradisional Shop. *Sosio E-Kons*, 11(3), 195. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i3.4385>
- Fahlevi, M., & Zhafira, N. H. (2023). Bauran Kebijakan Apa Yang Dapat Diimplementasikan Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Agraris? *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 112–134. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3316>
- Fajri, R. N., Zulfat, A., Marsuking, M., & Setiorini, K. R. (2022). Application of Financial Statements of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Based on Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM). *The Academy of Management and Business*, 1(3), 145–156. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.202>
- Fisher, V., Atkin, K., Ewing, G., Grande, G., & Fraser, L. (2023). Assessing the Suitability of the Carer Support Needs Assessment Tool (CSNAT-Paediatric) for Use With Parents of Children With a Life-Limiting Condition: A Qualitative Secondary Analysis. *Palliative Medicine*, 38(1), 100–109. <https://doi.org/10.1177/02692163231214471>
- Fitriani, N., & Setiawan, D. (2023). Why Is Technology Adoption Not Optimised? E-Commerce Business Investigation in Java Island. *Journal of Socioeconomics and Development*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.31328/jsed.v6i1.4518>
- Hafizi, M. R., Akbar, W., Hakim, S., & Misnaningsih, L. N. (2023). Investigating the Practice of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprise (Msmes): Evidence From Central Kalimantan. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i1.103>
- Haryadi, T., Rahmasari, E. A., & Yogananti, A. F. (2023). Edukasi Komposisi Desain Dan Konten Iklan Bagi UMKM Lumintu. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 317. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.840>
- Husni, T. Y., Anugrah, A., Azizah, N., Andira, A., Sidik, A. R., & Walton, E. P. (2023). Pendampingan Inovasi Packing Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Umkm Desa Gunung Riting. *Semnas-PKM*, 1(1), 245–249. <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.160>
- Indriasih, D., Rahmatika, D. N., Subroto, S., Fajri, A., & Waskito, J. (2023). Assistance for the Preparation of Financial Statements and Taxes for MSMEs in Tegal City. *Mattawang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 97–102. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1349>
- Kirowati, D. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Madiun). *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.316>
- Laia, E., Puspitasgari, L., Winaktu, H., Nurjannah, N., & Syahrudin, A. A. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Langkah Pemberdayaan Umkm Melalui Pengembangan Tata Kelola Manajemen Kesehatan Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 342–347. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.111>

- Lestari, S., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy Dan Financial Technology Dalam Membantu Perekonomian UMKM Di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.12176>
- Lutfi, A. (2022). Understanding the Intention to Adopt Cloud-based Accounting Information System in Jordanian SMEs. *International Journal of Digital Accounting Research*, 22, 47–70. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v22_2
- Ma, D., Fisher, R., & Nesbit, T. (2021). Cloud-based client accounting and small and medium accounting practices: Adoption and impact. *International Journal of Accounting Information Systems*, 41. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100513>
- Mahroof, K., Weerakkody, V., Önköl, D., & Hussain, Z. (2018). Technology as a Disruptive Agent: Intergenerational Perspectives. *Information Systems Frontiers*, 22(3), 749–770. <https://doi.org/10.1007/s10796-018-9882-3>
- Margie, L. A., Afridayani, A., Cahyani, Y., & Sadiyah, K. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Emkm Melalui Si Apik. *Jurnal Lokabmas Kreatif Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.32493/jlklklk.v1i2.p41-46.6372>
- Meliza, M., Ilmiani, A., & Ulum, A. S. (2023). Literasi Keuangan Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1730>
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Batam. *Abdimas Ekodiksosiora Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi Pendidikan Dan Sosial Humaniora* (E-Issn 2809-3917), 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.3670>
- Nguru, D. P., & Killa, M. F. (2024). Analisis Peran Kemitraan Antar Wirausaha Migran Dan Lokal Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha. *Transformatif*, 12(2), 96. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v12i2.721>
- Noble, H., & Smith, J. (2015). Issues of Validity and Reliability in Qualitative Research. *Evidence-Based Nursing*, 18(2), 34–35. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102054>
- Oktavendi, T. W., Amalia, F. A., & Anwar, A. S. H. (2022). Pelatihan Automasi Pelaporan Keuangan Demi Mencapai Efisiensi Dan Efektifitas Di Masjid. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 327. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7825>
- Pilonato, S. (2020). Accounting Can Support a “Sustainable” Corruption Network: A Case Analysis. *Journal of Public Budgeting Accounting & Financial Management*, 34(1), 120–138. <https://doi.org/10.1108/jpbafm-11-2019-0172>
- Putra, A. Y. Y. W. T., & Kholilah, K. (2023). Financial Reporting Preparation Design Based on Sak Emkm. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 23(19), 219–230. <https://doi.org/10.9734/ajebe/2023/v23i191085>
- Rachmanto, A., & Utami, E. R. (2024). Optimizing Financial Reporting in Small Businesses: Leveraging Microsoft Excel for Efficiency and Accuracy. *Proceeding of International Conference on Business Economics Social Sciences and Humanities*, 7, 284–294. <https://doi.org/10.34010/icobest.v7i.538>
- Ramayanti, R., & Rachmawati, N. A. (2022). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Di Cileungsi Kidul Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 769–775. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i4.3659>
- Rinofah, R., Tyas, H. N., & Kusumawardhani, R. (2022). Financial Inclusion, Financial Management, and Micro Business Performance. *Sebelas Maret Business Review*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.20961/smb.r.v7i2.70674>
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2024). Accounting Record Training for MSMEs in Batu Merah Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90–94. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1271>
- Riyani, E. I., Tantri, S. N., Hardiana, N., Widiastuti, Y., Muktiyanto, A., & Agustin, F. (2024). Improving the Quality of Financial Reporting Through the Implementation of Microsoft Excel for SMEs in Parung Serab, Tangerang. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 130–139. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.68853>
- Rosliyat, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Rozi, F., Mulyani, S., & Fahmi, T. (2024). Pemberdayaan Pelaku Umkm Melalui Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Pelaporan Keuangan Pada Bummas Kresja. *Abdi Dalem*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.70585/abdidalem.v1i2.37>

- Saputra, Y. D., Anggraini, L. D., & Sayadi, M. H. (2022). The Effect of Socialization of SAK EMKM, Accounting Understanding, and Level of Readiness of MSME Business Actors Towards the Application of SAK EMKM in the Preparation of MSME Financial Reports (Case Study of MSMEs in Palembang City). *International Journal of Community Service & Engagement*, 3(2), 72–74. <https://doi.org/10.47747/ijcse.v3i2.718>
- Sari, A. P., & Tukiman, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Kediri. *Jakpp (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 1–21. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v9i1.25770>
- Sari, G. M., & Nuvriasari, A. (2023). Improved Governance of Business Financial Reporting in MSMEs CV Gayatex Indo. *Asian Journal of Community Services*, 2(12), 931–942. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i12.7146>
- Satria, C., & Khoirunnisa, K. (2024). Systematic Literature Review (Slr): Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Ekonomika Sharia Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 207–220. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1046>
- Subhan, E. S., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2022). Factors Affecting Compliance WITH Financial Accounting Standards of Entity Without Public Accountability (SAK ETAP) in MSMEs in Bada Village. *International Journal of Environmental Sustainability and Social Science*, 2(3), 312–317. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v2i3.146>
- Surya, C. L., & Maulana, W. (2023). Making Economic Decisions Through the Implementation of SAK EMKM at IKM Pamekasan, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(09). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i9-19>
- Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar). *J. Of. Account., Economics., And. Bus. Education.*, 61–70. <https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.97>
- Valdiansyah, R. H., & Widiyati, D. (2024). Peranan Sustainable Finance Pada Industri UMKM Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Journal of Law Administration and Social Science*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i1.713>
- Visnhu, B. G. (2023). Enhancing Financial Report Quality in Yogyakarta's Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Through Information Technology Application and Organizational Commitment. *Jasa (Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 522–532. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i3.2283>
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>
- Widati, S., Setyawan, W., & Riyanah, S. (2024). School Operational Assistance Fund (BOS) Accounting Information System as an Internal Control Tool. Is the Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for Ojs Us, 8(2), 151–165. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v8i2.11611>
- Yusuf, S., Seftiana, E., & Lidyah, R. (2022). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Sendi Perekonomian Indonesia. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(2), 30–47. <https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.9122>
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., & Ismail, T. (2022). Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication. *Qas*, 23(189). <https://doi.org/10.47750/qas/23.189.15>